

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara besar dengan potensi dan peluang ekonomi yang menjanjikan. Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang bisa menjadi peluang memajukan perekonomian. Sumber daya alam melimpah yang bisa menjadi potensi sekaligus menciptakan peluang pasar yang menggerakkan perekonomian. Dalam perkembangan perekonomian Indonesia, sektor manufaktur menjadi salah satu komponen terpenting dan memberikan kontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kontribusi terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sejak 1980 berasal dari industri manufaktur. Selain itu Indonesia juga tumbuh dengan didukung oleh besarnya konsumsi domestik masyarakat Indonesia (Limbong dan Djazuli, 2015). Ini dibuktikan dalam sambutan Menteri Perindustrian pada 26 Mei 2015 bahwa sektor makanan berkontribusi sebesar 86,4% terhadap pengolahan atau sebesar 18,27% terhadap PDB Nasional (Ikhsan, 2016).

Memprediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* telah menjadi penelitian yang populer dibidang keuangan. Kemampuan memprediksi *financial distress* penting untuk potensi pasar saham perusahaan. *Financial distress* adalah situasi ketika sebuah perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya kepada para kreditur. Kemungkinan

penyebab kesulitan keuangan meningkat ketika sebuah perusahaan mengalami pengeluaran biaya yang tinggi, aset yang tidak likuid, atau pendapatan yang terlalu sensitif terhadap resesi ekonomi. Sebuah perusahaan yang di kesulitan keuangan dapat mengalami biaya terkait dengan situasi, seperti pembiayaan lebih eksklusif, peluang biaya proyek dan karyawan kurang dinamis. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, manajemen menjalankan proyek yang menguntungkan untuk jangka panjang. Dalam kondisi *financial distress* karyawan perusahaan biasanya mengalami tertekan, memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dan lebih tinggi stres karena meningkatnya kemungkinan kebangkrutan, untuk yang mereka akan keluar dari pekerjaan mereka. Di bawah beban seperti itu, para pekerja bisa kurang produktif (Khaliq dkk, 2014).

Manajemen dalam mengemban tugasnya sering dihadapkan pada kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mengalami kegagalan, dalam kondisi yang tidak sehat dan mengalami krisis yang berkelanjutan, sehingga mengarahkan perusahaan pada kebangkrutan. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan (Nanda, 2015). Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup memadai untuk memenuhi kewajiban keuangannya, besarnya piutang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Kartika, 2012).

Berbagai analisis harus sedini mungkin dilakukan untuk menghadapi resiko kebangkrutan, terutama analisis yang menyangkut *financial distress* perusahaan. Bagi perusahaan, memprediksi kebangkrutan melalui analisis laporan keuangan menjadi sangat penting, mengingat semakin awal tanda-tanda *financial distress* diketahui, semakin cepat pula pihak perusahaan membuat strategi untuk memperbaiki potensi-potensi kesulitan keuangan tersebut. Hal ini juga sangat penting untuk berbagai pihak, karena sesungguhnya jika perusahaan mengalami kebangkrutan, bukan hanya perusahaan tersebut yang rugi namun pihak-pihak lain yang terlibat, seperti bank, mitra kerja, kreditor, dll. Selain itu, yang terpenting pedoman pengambilan keputusan keuangan juga dapat ditinjau dari analisis laporan keuangan ini (Widenda, 2016).

Sebuah perubahan situasi ada ketika suatu perusahaan menjumpai penurunan kinerja dalam beberapa tahun selanjutnya periode kemakmuran. Menurut tradisi, perubahan strategi diringkas oleh empat kategori tindakan strategis tipologi yang menghasilkan pendapatan, fokus ulang produk atau pasar, pengurangan asset dan peningkatan produktivitas (Chathoth, 2005: Jurnal Internasional Chenchehene dan Mensah, 2014).

*Turnaround* merupakan sebuah proses untuk membawa perusahaan dari situasi *poor performance* kepada situasi *good sustained performance* (Brandes dan Brage, 1993: Jurnal Lestari dan Triani, 2013). Proses *turnaround* terdiri dari 2 bagian, yaitu *decline steaming strategy* dan *recovery strategy*. *Decline steaming startegy* bertujuan untuk menstabilkan kondisi

keuangan perusahaan. Ketika kondisi keuangan perusahaan stabil, maka harus diputuskan strategi *recovery* mana yang akan dipilih (Bibeault, 1982 Pearce dan Robbins, 1993 Arogyaswamy *et al*, 1995: Jurnal Lestari dan Triani, 2013).

*Turnaround* adalah suatu cara keberhasilan perusahaan yang sakit menjadi sehat, dalam hal tersebut *turnaround* memiliki tahapan untuk dinyatakan berhasil. *Corporate Turnaround* merupakan kondisi dimana sebuah perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* mampu ke luar dan kembali menjadi perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang normal. (Marbun, 2014).

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian terdahulu oleh Marbun dan Situmeang (2014) yaitu "*financial distress dan corporate turnaround*" yang telah dilakukan oleh para peneliti dahulu, diantaranya yaitu: Lestari dan Triani (2013), Elidawati dkk (2015), Astari (2012), Chenchehene dan Mensah (2014), Shoenberg dkk (2013) serta Ciorogariu dan Goumas, (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian yang dilakukan dengan pengamatan perusahaan manufaktur sektor *consumer and goods* yang terdaftar pada BEI selama periode 2011 sampai 2015, yaitu severitas, ukuran perusahaan, *free asset*, *assets retrenchement*, *expenses retrenchment* dan *CEO turnover*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Pengaruh Kondisi Keuangan dan Pergantian CEO Terhadap *Corporate Turnaround***".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dianalisis adalah:

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan yang mengalami *financial distress* dalam melakukan *corporate turnaround*?
2. Apakah *CEO turnover* berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam melakukan *corporate turnaround*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kondisi keuangan terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan *corporate turnaround*.
2. Menganalisis pengaruh *CEO turnover* terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan *corporate turnaround*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini baik secara praktis maupun akademis adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Perusahaan

Memberikan pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses *corporate turnaround* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan yang lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Kreditor

Membantu kreditor dalam memutuskan tentang pemberian kredit pada perusahaan dengan memprediksi kinerja perusahaan dalam menghadapi *financial distress* apakah dapat memperbaiki kinerjanya atau tidak sehingga dapat mempertimbangkan resiko pinjaman.

3. Investor

Memberi wawasan dalam penanaman dana pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan menilai prospek keberhasilan proses *corporate turnaround* dan dapat mengambil kebijakan investasi yang tepat.

4. Akademisi

Bagi peneliti yang ingin melakukan kajian dibidang yang sama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses *corporate turnaround* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dan memberikan landasan pijak untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I                   PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II                  TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan teori yang mendasari penelitian, membahas hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III                METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

### **BAB IV                ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

### **BAB V                 PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.